

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KEJADIAN
GANGGUAN JIWA PADA KELUARGA DI DESA
BANARAN GALUR KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
MUHAMMAD FADLI
201110201033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KEJADIAN
GANGGUAN JIWA PADA KELUARGA DI DESA
BANARAN GALUR KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
MUHAMMAD FADLI
201110201033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KEJADIAN
GANGGUAN JIWA PADA KELUARGA DI DESA
BANARAN GALUR KULON PROGO
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
MUHAMMAD FADLI
201110201033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KEJADIAN
GANGGUAN JIWA PADA KELUARGA DI DESA
BANARAN GALUR KULON PROGO
YOGYAKARTA**

**THE CORRELATION BETWEEN PERSONALITY TYPE AND MENTAL
DISORDERS IN FAMILIES AT BANARAN VILLAGE OF GALUR
DISTRICT OF KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
MUHAMMAD FADLI
201110201033**

Telah di setujui pada tanggal :

29 Desember 2015



Ns. Mamnu'ah, M.Kep., Sp.Kep.J.

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KEJADIAN GANGGUAN JIWA PADA KELUARGA DI DESA BANARAN GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA

Muhammad Fadli, Mamnu'ah
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: Fadli_kabun92@yahoo.com

Intisari: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan kejadian gangguan jiwa pada keluarga di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta. Metode penelitian ini merupakan penelitian *case control* atau kasus kontrol dengan menggunakan pendekatan waktu *retrospektif*. Cara pengambilan sample dengan cara *consecutive sampling* yaitu 86 responden dengan rincian subyek pada kelompok gangguan jiwa yaitu 28 orang dan subyek pada kelompok tidak gangguan jiwa sebanyak 58 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* ada hubungan signifikan antara faktor tipe kepribadian dengan kejadian gangguan jiwa di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta. Dengan taraf signifikan $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Tipe kepribadian introvert memiliki 6 kali lebih besar untuk mengalami gangguan jiwa ($OR = 6,667$).

Kata kunci : Tipe kepribadian, kejadian, gangguan jiwa.

Abstract: This research purpose to investigate the correlation between personality type and mental disorders in families at Banaran village of Galur district of KulonProgo Yogyakarta. Method of the Study was a *case control* study or case control using *retrospectivetime* approach. The samples were taken using *consecutive sampling* with 86 respondents: 28 respondents of mental disorders and 58 respondents of non-mental disorders. The data were analyzed using *Chi-Square* test. *Chi-Square* test results showed a significant correlation between personality type and mental disorders in families at Banaran village of Galur district of KulonProgo Yogyakarta. The P significance value is 0,000 ($p < 0,05$). Introvert personality type has 6 times bigger risk to experience mental disorders ($OR = 6,667$).

Keywords : Personality type, incident, mental disorder.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa dampak positif maupun negatif bagi manusia baik secara fisik, psikologis, sosial budaya, dan spiritual. Tingginya stressor yang datang akan memacu terjadinya tekanan pada jiwa manusia, sehingga menuntut manusia untuk berusaha mengatasi keadaan ini agar keseimbangan jiwanya dapat dipertahankan. Apabila keadaan yang menyebabkan stressor tidak teratasi dengan mekanisme koping yang baik, maka gangguan jiwa akan semakin bertambah (Rasmun, 2001).

Upaya pemerintah tentang menangani kasus kesehatan jiwa dijelaskan dalam UU Nomor 18 tahun 2014 pasal 1 yaitu setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi individu, keluarga dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah daerah dan masyarakat.

Di masa lalu pandangan dari kebanyakan masyarakat Indonesia menganggap bahwa gangguan jiwa sebagai kerasukan setan, hukuman karena pelanggaran sosial atau agama, kurang minat atau semangat, dan pelanggaran norma sosial. Penderita gangguan jiwa dianiaya, dihukum, dijauhi, dan dikucilkan dari masyarakat normal (Videbeck, 2008).

Menurut WHO saat ini ada 450 juta orang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Di wilayah Asia Tenggara, satu pertiga penduduk di wilayah ini pernah mengalami gangguan neuropsikiatri. Di Indonesia sebanyak 264 dari 1.000 anggota rumah tangga menderita gangguan kesehatan jiwa. Angka ini membuktikan bahwa jumlah penderita gangguan jiwa di masyarakat sangat tinggi, yaitu satu dari empat penduduk Indonesia mengalami kelainan jiwa dari rasa cemas, depresi, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja, bahkan skizofrenia (Yosep, 2013). Sedangkan prevalensi gangguan jiwa di DIY tergolong tinggi terutama untuk gangguan jiwa berat. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 mencatat prevalensi gangguan jiwa DIY sebesar 2,7 per 1000 penduduk. Angka yang lebih tinggi dari prevalensi gangguan jiwa nasional sebesar 1,7 per 1000 penduduk (Zubir, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Maret 2015 di wilayah kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta, peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab program kesehatan jiwa di Puskesmas Galur II Kulon Progo. Didapatkan data bahwa yang mengalami gangguan jiwa sebanyak 161 orang dari tiga Desa yang berada di wilayah Galur II Kulon Progo. Diantaranya di Desa Banaran sendiri didapatkan sebanyak 76 orang yang mengalami gangguan jiwa, Desa Kranggan 30 orang dan 55 orang di Desa Nomporejo. Desa Banaran merupakan desa yang paling banyak mengalami gangguan jiwa oleh karena itu penelitian di Desa Banaran. Desa Banaran juga sudah dibentuk kader-kader sehat jiwa untuk menekan tingginya angka gangguan jiwa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan tipe kepribadian dengan kejadian gangguan jiwa pada keluarga di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif non eksperimen*. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *case control* atau kasus kontrol yaitu suatu penelitian (*survei*) analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan waktu *retrospektif*, yaitu dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini yaitu klien yang mengalami gangguan jiwa sebanyak 76 orang, sedangkan klien yang tidak mengalami gangguan jiwa belum diketahui jumlahnya. Sedangkan Sampel pada penelitian ini adalah orang yang mengalami gangguan jiwa dan orang yang tidak mengalami gangguan jiwa yang memenuhi kriteria. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *Consecutive sampling* yaitu mencari jumlah penderita sesuai dengan kriteria penelitian sampai dipenuhi jumlah sampel yang diperlukan.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 86 orang, dengan rincian subyek pada kelompok kasus yaitu 28 orang dan subyek pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 58 orang.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan kuesioner untuk data tipe kepribadian dan data dari catatan penanggung jawab gangguan jiwa di Puskesmas Galur II untuk data gangguan jiwa. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena instrument tipe kepribadian dari Wulandari (2002) sudah di uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Spearman Brown sebesar* 0,891. Uji data menggunakan uji statistik non parametrik *Chi-square*.

Gambaran Umum Desa Banaran Galur Kulon Progo

Desa Banaran merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Desa ini terletak di wilayah paling selatan dan paling timur di antara desa-desa di Kabupaten Kulon Progo. Desa Banaran terbagi menjadi 13 pedukuhan. Batas wilayah Desa Banaran yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kranggan dan Desa Nomporejo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangsewu, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Progo, sebelah selatan berbatasan dengan Pantai Trisik.

Desa Banaran merupakan yang terbanyak angka kejadian gangguan jiwanya yaitu menurut data di puskesmas sebanyak 76 orang mengalami gangguan jiwa. Dalam penelitian ini mengambil responden sebanyak 28 orang yang memenuhi kriteria sebagai kelompok kasus dan 58 orang sebagai kelompok kontrol. Responden kelompok kasus dalam penelitian ini tidak semuanya mendapatkan penanganan medis. Masih banyak warga Banaran yang tidak membawa anggota keluarganya yang gangguan jiwa untuk berobat dan responden yang berobat biasanya mendapatkan penanganan medis di RSJ Grhasia DIY dan Puskesmas Galur II. Desa Banaran sudah membentuk kader kesehatan jiwa di setiap pedukuhan.

Karakteristik Responden di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta

Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan karakteristik responden di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik responden Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta

Karakteristik		Gangguan Jiwa		Tidak Gangguan Jiwa		Total	
		F	%	F	%	F	%
Usia	Produktif	16	57,1	58	100	74	86
	Tidak produktif	12	42,9	0	0	12	14
	Total	28	100	58	100	86	100
Jenis kelamin	Laki-laki	11	39,3	22	37,9	33	38,4
	Perempuan	17	60,7	36	62,1	53	61,6
	Total	28	100	58	100	86	100
Pendidikan	Tidak sekolah	7	25	0	0	7	8,1
	SD	11	39,3	0	0	11	12,8
	SMP	5	17,9	5	8,6	10	11,6
	SMA	5	17,9	50	86,2	55	64
	PT	0	0	3	5,2	3	3,5
	Total	28	100	58	100	86	100
Status pekerjaan	Tidak kerja	20	71,4	46	79,3	66	76,7
	Kerja	8	28,6	12	20,7	20	23,3
	Total	28	100	58	100	86	100
Status pernikahan	Menikah	11	39,3	10	17,2	21	24,4
	Belum menikah	14	50	48	82,8	62	72,1
	Janda/duda	3	10,7	0	0	3	3,5
	Total	28	100	48	100	86	100

Berdasarkan tabel 1 ditinjau dari karakteristik usianya, pada kelompok gangguan jiwa sebagian besar berusia produktif yaitu 16 (57,1%) responden. Pada kelompok tidak gangguan jiwa didapatkan semua masih berusia produktif yaitu 58 (100%) responden. Ditinjau dari jenis kelamin, pada kelompok gangguan jiwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 17 (60,7%). Sedangkan pada kelompok tidak gangguan jiwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan juga yaitu 36 (62,1%).

Ditinjau dari segi pendidikan pada kelompok gangguan jiwa sebagian besar berpendidikan SD yaitu 11 (39,3%) responden. Pada kelompok tidak gangguan jiwa sebagian besar berpendidikan SMA 50 (86,2%) responden. Ditinjau dari status pekerjaan pada kelompok gangguan jiwa sebagian besar tidak bekerja yaitu 20 (71,4%) responden. Dan pada kelompok tidak gangguan jiwa juga sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 46 (79,3%) responden. Ditinjau dari status perkawinan pada kelompok gangguan jiwa sebagian besar belum menikah yaitu 14 (50%) responden. Dan pada kelompok tidak gangguan jiwa sebagian besar juga belum menikah yaitu 48 (82,8%) responden.

Tipe Kepribadian pada Kelompok Gangguan Jiwa di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta

Distribusi frekuensi dan persentase tipekepribadian pada kelompok gangguan jiwa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase tipe kepribadian pada kelompok gangguan jiwa di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta

Tipe kepribadian	Gangguan Jiwa	
	F	%
<i>Introvert</i>	21	75%
<i>Ekstrovers</i>	7	25%
Jumlah (n)	28	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok gangguan jiwa memiliki tipe kepribadian introvert yaitu 21 responden (75%), dan 7 responden (25%) memiliki tipe kepribadian *ekstrovers*.

Tipe Kepribadian pada Kelompok Tidak Gangguan Jiwa di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta

Distribusi frekuensi dan persentase tipe kepribadian pada kelompok tidak gangguan jiwa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase tipe kepribadian pada kelompok tidak gangguan jiwa di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta

Tipe Kepribadian	Tidak Gangguan Jiwa	
	F	%
<i>Introvert</i>	18	31%
<i>Ekstrovers</i>	40	69%
Jumlah (n)	58	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian *ekstrovers* yaitu 40 responden (69%), Sedangkan 18 responden (31%) memiliki tipe kepribadian *introvert*.

Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kejadian Gangguan Jiwa pada Keluarga di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta

Untuk mengetahui adakah hubungan tipe kepribadian dengan kejadian gangguan jiwa pada keluarga Desa Banaran Galur Kulon Progo diuji menggunakan teknik uji *Chi Square* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji hubungan tipe kepribadian dengan kejadian gangguan jiwa pada keluarga Desa Banaran Galur Kulon Progo

Tipe kepribadian	Kelompok				Total	Signifikansi (p)	
	Gangguan jiwa		Tidak gangguan jiwa				
	f	%	f	%			F
<i>Introvert</i>	21	53.8	18	46.2	39	100	0,000
<i>Estrovers</i>	7	14.9	40	85.1	47	100	
Total	28	32.6	58	67.4	86	100	

Berdasarkan table 4 hasil analisis hubungan tipe kepribadian dengan kejadian gangguan jiwa diperoleh bahwa sebagian besar pada kelompok gangguan jiwa memiliki kepribadian *introvert* sebanyak 21 (53,8%) responden. sedangkan pada kelompok tidak gangguan jiwa sebagian besar memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* yaitu sebanyak 40 (85,1%) responden. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan kejadian gangguan jiwa pada keluarga di Desa Banaran Galur Kulon Progo ($p = 0,000; p < 0,05$).

Tipe Kepribadian pada Kelompok Gangguan Jiwa di Desa Banaran Galur Kulon Progo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan jiwa lebih banyak pada responden yang memiliki tipe kepribadian *introvert* yaitu sebanyak 21 (53.8%) responden. Tipe kepribadian terdiri dari *introvert* dan *ekstrovert*, hal ini sejalan dengan penelitian Yanuar (2012) yang menemukan pada pasien dengan tipe kepribadian *ekstrovert* 4 orang (13,33%) mengalami gangguan jiwa, dan yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 26 orang (86,67%) yang mengalami gangguan jiwa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Ponorogo. Kebanyakan pasien yang mengalami gangguan jiwa memiliki tipe kepribadian *introvert*. Orang tipe kepribadian *introvert* lebih tertuju kepada tenaga bersifat intuitif dan suka menghayal, merenung, dan ragu-ragu dalam mencapai keputusan akhir, dan orang memiliki tipe kepribadian *introvert* tidak menyenangi keramaian dan saat ada acara, dia tidak hanya datang untuk berkumpul bersama dengan orang lain tetapi lebih punya tujuan tertentu, dalam menghadiri kegiatan mereka juga terlihat kurang percaya diri sehingga tidak berani dalam bertidak, dan biasanya pemalu. (Yanuar, 2012). Menurut Putra (2015) orang dengan kepribadian *introvert* cenderung hidup dalam dunianya sendiri. Interaksinya dengan dunia luar kurang baik, memiliki pribadi yang tertutup, sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain, dan sering menarik diri dari suasana yang ramai. Mereka cenderung melakukan sesuatu dengan hati-hati dan tidak mudah percaya dengan kata hati. kepribadian juga berperan besar dalam kejadian gangguan jiwa pada seseorang (Keitha, 2012). Hal ini juga sesuai dengan jawaban kuisisioner yang kebanyakan dipilih oleh responden. Kebanyakan responden yang mengalami gangguan jiwa pendiam, tidak menyukai keramaian dan

canda gurau, lebih suka menghabiskan waktu sendiri, dan sering merasa malu jika bertemu dengan orang lain.

Selain kepribadian ada juga faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap terjadinya gangguan jiwa seperti faktor keturunan, periode perkembangan kritis, fisik, psikis yang juga berperan besar terhadap terjadinya gangguan jiwa (Keitha, 2012).

Tipe Kepribadian pada Kelompok Tidak Gangguan Jiwa di Desa Banaran Galur Kulon Progo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian pada responden yang tidak gangguan jiwa banyak yang memiliki tipe kepribadian *ekstroverts* yaitu sebanyak 40 orang (85.1%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Putra (2015) yang mendapat bahwa lebih banyak responden yang memiliki tipe kepribadian *ekstroverts* dibandingkan yang memiliki tipe kepribadian *introvert*. Didapatkan yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 56,5% dan yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 43,5%, dan didapatkan sebanyak 33 (53,2) responden yang mengalami stress. Ada hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstroverts dengan kejadian stress pada koasisten angkatan tahun 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Kebanyakan orang yang tidak gangguan jiwa memiliki tipe kepribadian *ekstroverts*, orang yang bertipe *ekstroverts* memiliki sifat seperti: hatinya terbuka, mudah bergaul, ramah, hubungan dengan orang lain lancar (jung, 1875-1961) di dalam Maramis (2009).

Menurut Putra (2015). Orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstroverts* interaksinya dengan dunia luar sangat baik. Mereka adalah orang-orang yang ramah, mudah bergaul, suka mengunjungi tempat baru, berperilaku aktif, mudah bosan, dan tidak menyukai aktivitas yang rutin dan monoton. Tindakannya banyak dipengaruhi oleh dunia luar, bersifat terbuka, emosinya spontan dan sering berubah-ubah, tidak begitu peka terhadap kegagalan, dan tidak banyak melakukan introspeksi dan kritik pada diri sendiri. Hal ini juga sesuai dengan jawaban kuisisioner yang kebanyakan dipilih oleh responden. Kebanyakan responden yang tidak mengalami gangguan jiwa tidak suka pendiam, menyukai keramaian yang penuh dengan canda gurau, senang mengobrol dengan teman-temannya, bahkan tidak merasa malu jika bertemu dengan orang lain.

Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kejadian Gangguan Jiwa pada Keluarga di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisa *Chi Square* didapatkan taraf signifikan $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan hasil odd ratio sebesar 6.667 menunjukkan bahwa responden tipe kepribadian *introvert* memiliki resiko 6 kali lebih besar untuk mengalami gangguan jiwa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purwantini (2015) yang menemukan remaja yang mengalami gangguan jiwa memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 30 (54,5%) responden, sedangkan yang mengalami kekambuhan gangguan jiwa sedang sebanyak 28 (50,9%) responden. Ada hubungan tipe kepribadian dengan kekambuhan gangguan jiwa pada remaja yang mengalami

gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta dengan hasil nilai *p value* tabel sebesar $0,00 < 0,05$. Individu yang memiliki kepribadian kuat akan cenderung mengatasi masalah yang dihadapi, tetapi individu yang begitu mengalami kebergantungan terhadap orang lain, maka cenderung untuk mudah mengalami gangguan jiwa karena kepribadiannya rapuh (Keitha, 2012).

Seperti menurut Maramis (2009) Individu yang memiliki kepribadian skizoid dengan ciri-ciri pemalu, pendiam, suka menyendiri, perasa, emosi dan temperamen dingin, menghindari dari hubungan jangka panjang dengan orang lain. Individu ini menunjukkan respon yang terbatas terhadap isyarat atau rangsangan sosial, jadi individu ini cenderung lebih mudah mengalami gangguan jiwa. Seseorang yang memiliki tipe kepribadian pendiam atau *introvert* lebih rentan terjadi gangguan jiwa (Hawari, 2009). Dan gangguan jiwa dapat berlangsung lama karena karakteristik kepribadian seseorang tidak mudah diubah (Videbeck, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian pada kelompok gangguan jiwa sebagian besar yaitu 21 (75%) responden memiliki tipe kepribadian *introvert*. Tipe kepribadian pada kelompok tidak gangguan jiwa sebagian besar yaitu 40 (69%) responden memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*. Ada hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian gangguan jiwa pada keluarga di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta. Dengan taraf signifikan $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Tipe kepribadian *introvert* memiliki 6 kali lebih besar untuk mengalami gangguan jiwa ($OR = 6.667$).

Saran

Bagi Keluarga di Desa Banaran Galur Kulon Progo diharapkan keluarga mampu mengidentifikasi adanya tanda-tanda terjadinya gangguan jiwa khususnya yang mempunyai tipe kepribadian *introvert*, upaya untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa pada anggota keluarga yang lain. Bagi Penanggung Jawab Program Kesehatan Jiwa Puskesmas Galur II perlu untuk mengadakan kegiatan atau penyuluhan terkait tipe kepribadian dan gangguan jiwa. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengendalikan variabel pengganggu yaitu faktor keturunan, periode perkembangan kritis, dan faktor psikis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawari. D., 2009. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. edisi 1. Jakarta : FKUI
- Keitha. D. 2012. Sebab Gangguan Jiwa dalam blogperawat.com/sebab-gangguan-jiwa, diakses pada tanggal 07Februari 2015
- Maramis, W.F dan Maramis, A.A. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Edisi 2*. AUP, Surabaya.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwantini. 2015. *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kekambuhan Gangguan Jiwa Pada Remaja Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*.Stikes Kusuma Husada, Surakarta: Skripsi, dipublikasikan.
- Putra, I.G.S.S, (2015). *Journal. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Kejadian Stres Pada Koasisten Angkatan Tahun 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/rt/metadata/15086/0>, di akses tanggal 22 oktober 2015.
- Rasmun. 2001. *Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri Terintegrasi Dengan Keluarga*. CV Sagung Seto, Jakarta.
- Undang-Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa*. <http://grhasia.jogjaprovo.go.id>. Diakses tanggal 10 Juni 2015.
- Videbeck, S. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC, Jakarta.
- Wulandari, V. 2002. *Perbedaan Syndrom Premenstruasi Pada Wanita Memiliki Kecendrungan Kepribadian dengan Wanita Yang Memiliki Kecendrungan Kepribadian Introvert*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta: Skripsi, tidak dipublikasikan.
- Yanuar, R. 2012. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gangguan Jiwa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo*. <http://journal.unair.ac.id>. Diakses tanggal 03 November 2014.
- Yosep, I. 2013. *Keperawatan Jiwa*. Refrika Aditama : Bandung
- Zubir.A. (2015). Angka Gangguan Jiwa DIY Tinggi di dalam <https://ugm.ac.id/id/berita/9648-angka.gangguan.jiwa.diy.tinggi> , di akses tanggal 13 juni 2015.